

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MPLB PADA ELEMEN
PEMBELAJARAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI UMUM SMK NEGERI 1
MEDAN 2024/2025**

Selly Arafah Siregar, Munajat
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Unimed
Email : siregarsellyarafah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Medan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan menarik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari kelas XI MPLB 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan video dan kelas XI MPLB 1 sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan video berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 59,43 meningkat menjadi 83,31 pada post-test, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 58,82 menjadi 71,88. Nilai signifikansi uji-t < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, model PBL berbantuan video juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 60,25 meningkat menjadi 80,14 pada post-test, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 59,32 menjadi 69,77. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan video efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning, video pembelajaran, berpikir Kritis, hasil belajar

Abstract

Critical This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by video on students' critical thinking skills and learning outcomes in the General Administration subject at SMK Negeri 1 Medan. The background of this research is the low level of students' higher-order thinking skills and the limited use of varied and engaging learning media in the learning process. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of class XI MPLB 2 as the experimental class, which received learning through the PBL model assisted by video, and class XI MPLB 1 as the control class, which received conventional instruction.

The research instruments consisted of pre-test and post-test assessments to measure students' critical thinking skills and learning outcomes. Data analysis was carried out using normality

tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with an Independent Sample t-Test. The results showed that the implementation of the PBL model assisted by video had a significant effect on students' critical thinking skills. The average pre-test score of the experimental class was 59.43, which increased to 83.31 in the post-test, while the control class increased from 58.82 to 71.88. The significance value of the t-test was < 0.05 , indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted.

In addition, the PBL model assisted by video also had a significant effect on students' learning outcomes. The average pre-test score of the experimental class was 60.25, which increased to 80.14 in the post-test, while the control class increased from 59.32 to 69.77. The hypothesis testing results showed a significance value < 0.05 , indicating that the PBL model assisted by video is effective in improving students' critical thinking skills and learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Instructional Video, Critical Thinking, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian sendiri dalam upaya pembangunan nasional yaitu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadikan prioritas utama dalam upaya pembangunan bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapinya. Dimana pendidikan harus dapat menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia pekerjaan, karena para peserta didik harus mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah atau lembaga pendidikan yang diharapkan mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik permasalahan sehari-hari maupun yang akan datang. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang kearah yang lebih baik dimasa depan. Hal ini sesuai dengan UU RI No.20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam 2

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pendidikan pastinya berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik merupakan objek dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Harahap et al., 2022). Mengajar yaitu membimbing kegiatan berguru siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Haudi, 2021).

Pembelajaran akan berlangsung efektif tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa yang memungkinkan berpartisipasi secara aktif di kelas. Namun

kenyataannya guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran masih berfokus kepada guru dan siswa dikondisikan menerima pengetahuan secara pasif. Dimana jika hal ini masih berlanjut maka proses pembelajaran tidak akan berkembang. Siswa tidak terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya saat menghadapi permasalahan. Dalam suatu pembelajaran seharusnya siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan mampu mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti mampu menganalisis masalah, menentukan sebab dan akibat dan dapat menentukan kesimpulan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut Zakiah dan Lestari (2019) keterampilan atau kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industri 4.0, sehingga dalam dunia pendidikan keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi peserta didik.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Medan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang diajar sehingga membuat para siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang relatif masih rendah. Seperti yang

ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini, rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Alkaromi (2022:77) model pembelajaran adalah suatu struktur yang menyajikan rangkaian sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran, dengan tujuan mendukung pembelajaran siswa dalam mencapai sasaran tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran menggambarkan secara umum namun tetap fokus pada tujuan khusus. Sedangkan menurut Asyafah (2019:20) model pembelajaran merupakan suatu komponen penting pada pembelajaran di dalam kelas.

Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang fokus pada proses memecahkan masalah dan mengimplementasikan konsep di dalam keadaan dunia nyata. PBL merupakan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin aktif peserta didik dalam keterampilan berpikirnya, semakin besar pula peluang untuk dapat menyelesaikan masalah.

Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Susanto, 2016:3) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Dalam definisi lain seperti halnya Emily 2011 berpikir kritis meliputi komponen keterampilan keterampilan menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah (Zakiah & Lestari, 2019:3). Berpikir kritis adalah berpikir tingkat tinggi dalam proses suatu keputusan untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir serius, aktif, dan teliti dalam menganalisis semua informasi yang

diterima dengan menyertakan alasan yang rasional.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Medan yang beralamat di Jl. Sindoro No. 1, Pusat Pasar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20211. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:12), metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono, 2020).

Populasi dan Sampel Penelitian

seluruh siswa kelas XI MPLB pada elemen

Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MPLB pada elemen pembelajaran Pengelolaan Administrasi Umum tahun pelajaran 2024/2025

Tabel 3. 1 Populasi siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 7 Medan

Sumber: Guru Bidang Studi Kearsipan

Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) mengungkapkan bahwa sampel penelitian adalah elemen dari total populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut (Abubakar, 2021) sampel merujuk pada sebagian kecil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili populasi dan pengambilannya dilakukan melalui teknik sampling, adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Di mana kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas secara mendalam hasil penelitian yang telah diperoleh melalui serangkaian uji statistik. Fokus pembahasan adalah untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pengelolaan Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Medan. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan media video yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis turut menjadi dasar dalam menginterpretasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor yang cukup besar pada kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test berpikir kritis adalah 60,25, kemudian meningkat menjadi 80,14 pada post-test. Peningkatan sebesar hampir 20 point ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PBL lebih aktif dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, mengemukakan argumen, serta mengambil keputusan berbasis pertimbangan logis. Sebaliknya pada kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata pretest adalah 59,32, kemudian meningkat menjadi 69,77 pada posttest. Meskipun terjadi.

peningkatan, namun, kenaikannya tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang umumnya berpusat pada guru dan menggunakan media modul kurang mampu mendorong aktivitas berpikir kritis secara optimal. Hasil uji hipotesis melalui Independent Sample-t-Test memperkuat temuan tersebut. Karena data tidak homogen, interpretasi dilakukan pada bagian Equal varians not assumed, dan hasil menunjukkan Sig. <0,05 Artinya H_0 ditolak H_1 diterima dan model PBL berbantuan media video berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmawati & Rosy (2021), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata dan dituntut membangun argumen secara logis. Selain itu, Siregar & Hasibuan (2020) juga menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan metakognisi siswa, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan. Dengan demikian, penerapan PBL berbantuan video sangat relevan dalam

mata pelajaran pengelolaan Administrasi Umum karena mampu mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang menjadi tuntutan pendidikan abad ke-21

4.2.2 Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penelitian ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video signifikan terhadap kemampuan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pengelolaan Administrasi Umum. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test adalah 60,25 kemudian meningkat menjadi 80,14 pada post-test. 83

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi solusi, serta membuat keputusan yang tepat. Pendekatan PBL berbantuan media video memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui permasalahan nyata, diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konsep, melainkan belajar menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang relevan.

Disisi lain, kelas kontrol yang hanya mengalami peningkatan 59,32 menjadi 69,77 pada post-test. Peningkatan tersebut relatif kecil dibandingkan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses hasil belajar yang kompleks. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_0) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, PBL berbantuan media video berpengaruh

signifikan terhadap dan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hasanah, *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa PBL meningkatkan keterampilan hasil belajar karena siswa terbiasa mengeksplorasi berbagai alternatif solusi dan berpikir kritis secara sistematis. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan PBL lebih mandiri dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media video memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan Administrasi Umum di SMK yang menekankan keterampilan siap kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata skor berpikir kritis pada kelas eksperimen yaitu dari 59,43 (pre-test) menjadi 83,31 (post-test). Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 58,82 menjadi 71,88. Siswa yang diajar dengan model PBL menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara logis dan sistematis.

2. Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan rata-rata skor kelas eksperimen meningkat dari 60,25 menjadi 80,14, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 59,32 menjadi 69,77. Siswa yang belajar melalui pendekatan PBL berbantuan media video mampu merumuskan masalah, mengeksplorasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Bagi Guru, disarankan untuk mengintegrasikan model *Problem Based Learning* berbantu video dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Administrasi Umum, media video dapat memperjelas permasalahan yang dikaji, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok.
2. Bagi Sekolah, diharapkan pihak sekolah memberikan fasilitas dan pelatihan kepada guru terkait penggunaan pembelajaran inovatif berbasis masalah yang didukung media video. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain seperti kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar, atau menggunakan desain penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga dapat diperluas pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan general.

4. Bagi Siswa, diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Keterlibatan aktif akan membantu siswa terbiasa berpikir kritis, logis, dan kreatif sistematis dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru, disarankan untuk mengintegrasikan model *Problem Based Learning* berbantu video dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Administrasi Umum, media video dapat memperjelas permasalahan yang dikaji, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok.
2. Bagi Sekolah, diharapkan pihak sekolah memberikan fasilitas dan pelatihan kepada guru terkait penggunaan pembelajaran inovatif berbasis masalah yang didukung media video. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain seperti kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar, atau menggunakan desain penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga dapat diperluas pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan general.
4. Bagi Siswa, diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Keterlibatan aktif akan membantu siswa terbiasa berpikir kritis, logis, dan kreatif sistematis dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., dkk. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi orang tua dan guru terhadap pembelajaran tatap muka di masa Covid-19 di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92.
- lkaromi. (2022). Model pembelajaran dan implementasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 75–85.
- Ambarwati, R., & Kurniasih, D. (2021). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 2857–2863.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Ardianti, S. D., dkk. (2021). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 35–42.
- Arends, R. I. (2013). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arif, M., dkk. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Asyafah, A. (2019). Model pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–25.

- Djabba, R., & Ilmi, M. (2020). Evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 1139–1146.
- Ennis, R. H. (2011). *Critical thinking*. Prentice Hall.
- Farisi, A., dkk. (2017). Problem based learning dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45–52.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Ghofur, A., & Nafisah, Z. (2016). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 89–97.
- Handayani, R., dkk. (2020). Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 25–32.
- Haudi. (2021). *Strategi pembelajaran*. Alfabeta.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. *Ghalia Indonesia*. 88
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2005). *Pembelajaran berbasis masalah*. Unesa University Press.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- Leni, N., & Sholehun. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 68–72.
- Mamuaya, N., dkk. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 3(2), 90–98.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurul Hasanah. (2017). Pengaruh model problem based learning berbantuan video terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 55–63.
- Pannen, P., dkk. (2001). *Konstruktivisme dalam pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Pusparini. (2017). Model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidid*
- Alkaromi. (2022). Model pembelajaran dan implementasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 75–85.
- Ambarwati, R., & Kurniasih, D. (2021). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 2857–2863.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Ardianti, S. D., dkk. (2021). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 35–42.
- Arends, R. I. (2013). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arif, M., dkk. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–120.